

ABSTRAK

Ichsannuddin, Nur Rohmat 2024. *Pendekatan dakwah H. Qusyairi Al-Zamzami melalui majlis manaqib jawahirul ma`ani dalam meningkatkan ibadah masyarakat Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.* Skripsi, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik.

Pembimbing: Ustadz Zainal Abidin. S.Ag., M.Fil.I

Kata Kunci: Pendekatan Dakwah, Ustadz H. Qusyairi Al- Zamzami, Majelis Manaqib Jawahirul Ma` Ani, Masyarakat Desa Menunggal.

Ustadz H. Qusyairi Al-Zamzami adalah sosok ustadz yang sederhana dan bersahabat dengan prinsip *“Kita mensyi`arkan ajaran-ajaran ahlu sunnah wal jama`ah itu merupakan washilah (perantara) kita hadiahkan kecintaan kita kepada ulama, waliyuallah hingga sampai puncak kecintaan yaitu mencintai baginda Rasululloh SAW”*.

Dengan prinsip tersebut, Ustadz H. Qusyairi Al-Zamzami yang akrab disapa dengan Abah Qusyairi atau Abah Iri oleh anggota jamaah dan masyarakat. Dalam berdakwahnya banyak yang menyukainya dari semua kalangan yang meliputi anak – anak dan remaja hingga orang tua.

Beliau di samping mendirikan majlis manaqib jawahirul ma`ani terdapat juga beliau mengadakan majlis ta`lim yang menjadi kegiatan rutin yang dilakukan pada setiap tiga hari dalam seminggu yang terletak di kediaman beliau yang berada di Dusun Lumpang Desa Menunggal.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pendekatan dakwah Ustadz H. Qusyairi Al-Zamzami melalui Majelis Manaqib Jawahirul Ma`Ani dalam meningkatkan ibadah masyarakat Desa Manunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. (2) Apa faktor pendukung dan penghambat Pendekatan H. Qusyairi Al Zamzami melalui Majelis Jawahirul Ma`ani dalam meningkatkan ibadah masyarakat Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelian ini adalah Metode Kualitatif, karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menelusuri Pendekatan Dakwah Ustadz H. Qusyairi Al-Zamzami sebagai pengasuh majlis manaqib jawahirul ma`ani dalam melestarikan ajaran-ajaran ahlu sunnah wal jama`ah yang berupa kegiatan rutin pembacaan manaqib yang dilaksanakan pada setiap malam tanggal 11 dan malam tanggal 12 setiap sebulannya, dengan harapan masyarakat Desa Manunggal yang berstatus hamba yang dicintai oleh Allah dan Rasululloh SAW dengan cara meningkatkan ibadah ibadah wajib maupun ibadah - ibadah sunnah lainnya.

Oleh karena itu, proses penelitian ini diharapkan menghasilkan data yang induktif dan deskriptif yang berupa data tertulis dan lisan dari informan yang dapat diwawancarai untuk memberikan penjelasan data-data dan tentang apa saja

bentuk pendekatan Ustadz H. Qusyairi Al-Zamzami serta faktor pendukung dan penghambat pendekatan beliau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz H. Qusyairi Al-Zamzami telah menerapkan pendekatan dakwah dengan Pendekatan Persuasif. Proses tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Namun beliau dengan bekal keyakinan dan dorongan oleh keluarga dan masyarakat dapat menghadapi hal tersebut serta mampu mewujudkan *ikhtiar lahiriyah* sebagai hak dai dan *ikhtiar batin* berupa harapan agar Allah menganugrahkan hidayah kepada sasaran dakwahnya.

ABSTRAC

Ichsannuddin, Nur Rohmat 2024. The preaching approach of H. Qusyairi Al-Zamzami through the manaqib jawahirul ma`ani council in improving the worship of the Menunggal Village community in Kedamean subdistrict, Gresik regency. Thesis, Department of Islamic Communication and Broadcasting, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Kiai Abdullah Faqih Gresik University.

Supervisor: Ustadz Zainal Abidin. S.Ag., M.Fil.I

Keywords: Dakwah Approach, Ustadz H. Qusyairi Al-Zamzami, Majlis Manaqib Jawahirul Ma`Ani, Menunggal Village Community.

Ustadz H. Qusyairi Al-Zamzami is a simple and friendly ustadz figure with the principle "we preach the teachings of ahlu sunnah wal jama'ah it is a wasilah (intermediary) we give our love to scholars, guardians until we reach the peak of love which is to love His Majesty Rasulullah SAW. With that principle, Ustadz H. Qusyairi Al-Zamzami who is familiarly called Abah Qusyairi or Abah Iri by the congregation and the community who really like his preaching from children, teenagers to fathers/mothers. He did not just set up a manaqib jawahirul ma`ani meeting. In addition to that, there is also a teaching meeting that is held three days a week at his residence in the village of Lumpang, Menunggal village.

The problems in this research are (1) How teacher H. Qusyairi Al-Zamzami's preaching approach through the council of Manaqib Jawahirul Ma`Ani in Improving Community Worship in Manunggal Village, Kedamean District, Gresik Regency. (2) What are the supporting and inhibiting factors of the approach to delivering dakwah H. Qusyairi Al Zamzami preaching approach through the coucil of Manaqib Jawahirul Ma`ani in improving community worship in Menunggal Village, Kedamean Disrict, Gresik Regency.

The approach used in this research is a qualitative method, because, the approach used in this research is to explore the Preaching Approach of Ustadz H. Qusyairi Al-Zamzami as the caretaker of the Majlis manaqib jawahirul ma`ani in preserving the teachings of Ahlu Sunnah wal Jama`ah which are Manaqib reading activities every night on the 11th of every month, with the hope that the village community of Manunggal has the status of a servant loved by God and the Messenger by increasing worship both from obligatory worship and sunnah worship.

Because of this, this research process is expected to produce inductive and descriptive data in the form of written and or verbal data from informants who can be observed to provide an explanation of the data and about any form of the approach of ustadz H. Qusyairi Al-Zamzami as well as supporting and inhibiting factors of the approach he.

The results of the research show that although ustadz H. Qusyairi Al-Zamzami has applied several da'wah approaches with various approaches, the

process is still hampered by various inhibiting factors and various supporting factors. But with confidence and encouragement from family and community. He was able to deal with it as long as he was able to justify external efforts as the right of the dai and inner efforts in the form of hope that God would grant guidance to the target of his da'wah.